KONTRIBUSI KEKUATAN OTOT LENGAN, KELENTUKAN PINGGANG, DAN KOORDINASI MATA-TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN PUKULAN *LOB* PADA ATLET PB. JUANDA *POWER* KOTA SUNGAI PENUH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kepelatihan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

YUDHI ESA SAPUTRA

17015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
JURUSAN KEPELATIHAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

KONTRIBUSI KEKUATAN OTOT LENGAN, KELENTUKAN PINGGANG, DAN KOORDINASI MATA-TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN PUKULAN *LOB* PADA ATLET PB. JUANDA *POWER* KOTA SUNGAI PENUH

Nama	**: Yudhi Esa Saputra**
NIM	**: 17015**
Program Studi	**: Pendidikan Kepelatihan Olahraga**
Jurusan	**: Kepelatihan**
Fakultas	**: Ilmu Keolahragaan**

Padang, Agustus 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Drs. Maidarman, M.Pd
NIP. 19600507 198503 1 004

Pembimbing II

Dr. Tjung Hauw Sin, M.Pd Kons
NIP. 19570725 198603 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kepelatihan

Drs. Maidarman, M.Pd
NIP. 19600507 198503 1 004

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Jurusan
Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Kontribusi Kekuatan Otot Lengan, Kelentukan Pinggang, Dan Koordinasi Mata-Tangan Terhadap Kemampuan Pukulan *Lob* Pada Atlet PB. Juanda *Power* Kota Sungai Penuh.**

Nama : **Yudhi Esa Saputra**
NIM : **17015**
Program Studi : **Pendidikan Kepelatihan Olahraga**
Jurusan : **Kepelatihan**
Fakultas : **Ilmu Keolahragaan**

Padang, Agustus 2014

Tim penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Maidarman, M.Pd	1.
Sekretaris	: Dr. Tjung Hauw Sin, M.Pd Kons	2.
Anggota	: Dr. Alnedral, M.Pd	3.
Anggota	: Drs. Hermanzoni, M.Pd	4.
Anggota	: Donie, S.Pd, M.Pd	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 15 Agustus 2014

Yang menyatakan,

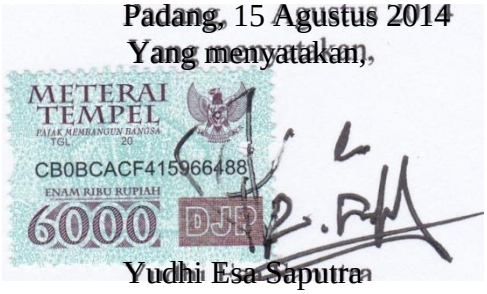

Yudhi Esa Saputra

ABSTRAK

Yudhi Esa Saputra. Kontribusi Kekuatan Otot Lengan, Kelentukan Pinggang, dan Koordinasi Mata-Tangan Terhadap Kemampuan Pukulan *Lob* Pada Atlet PB. Juanda *Power* Kota Sungai Penuh.

Masalah PB. Juanda *Power* Kota Sungai Penuh yang disebabkan oleh faktor menurunnya prestasi yang dialami oleh atlet PB. Juanda *Power* Kota Sungai Penuh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi kekuatan otot lengan, kelentukan pinggang, dan koordinasi mata-tangan terhadap kemampuan pukulan *lob* pada atlet PB. Juanda *Power* Kota Sungai Penuh. Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian korelasional.

Adapun populasi penelitian ini berjumlah 59 orang. Teknik pengambilan sampel diambil dengan cara "*purposive sampling*". Sampel berjumlah 30 orang altet putra yang berusia 17-19 tahun. Pengambilan data penelitian ini adalah kekuatan otot lengan dengan tes *push-up*, kelentukan pinggang dengan tes *bridge-up*, koordinasi mata-tangan dengan tes lempar tangkap bola tenis, dan kemampuan pukulan *lob* dengan tes kemampuan pukulan *lob*. teknik analisis data menggunakan metoda statistik deskriptif, kemudian diinterprentasikan menggunakan *product moment* sederhana untuk hipotesis satu, dua, tiga. Hipotesis keempat menggunakan rumus korelasi ganda dolitte. Untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus determinasi β_{1k} xr_{1k} x 100%.

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Terdapat kontribusi yang tidak signifikan antara kekuatan otot lengan terhadap kemampuan pukulan *lob*, dengan nilai r = 0,130 didapat r^2 = 0,017, kontribusinya adalah 3,17%. (2) Terdapat kontribusi yang tidak signifikan antara kelentukan pinggang terhadap kemampuan pukulan *lob*, dengan r = 0,082 didapat r^2= 0,007, kontribusinya adalah 0,79%. (3) Terdapat kontribusi tidak yang signifikan antara koordinasi mata-tangan terhadap kemampuan pukulan *lob*, dengan r = 0,247 didapat r^2 = 0,061, kontribusinya adalah 8,04%. (4) Terdapat kontribusi yang tidak signifikan antara kekuatan otot lengan, kelentukan pinggang, dan koordinasi mata-tangan secara terhadap kemampuan pukulan *lob*, dengan R = 0,436 didapat R^2 = 0,120, kontribusinya adalah 12%.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Kontribusi kekuatan Otot Lengan, Kelentukan Pinggang, dan Koordinasi Mata-Tangan Terhadap Kemampuan Pukulan *Lob* pada Atlet PB. Juanda *Power* Kota Sungai Penuh".**

Penulisan skripsi ini diajukan kepada tim penguji jurusan Kepelatihan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam menyusun skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi kesempurnaan. Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Baik berupa moril maupun materil. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku yang sangat kucintai, yang telah mencurahkan kasih sayang dan dorongan kepadaku.
2. Bapak Drs. Arsil, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

3. Bapak Drs. Maidarman, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Kepelatihan Olahraga, dan Penasehat Akademik sekaligus pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Tjung Hauw Sin, M.Pd Kons selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada seluruh Staf Pengajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bimbingan serta ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan.
6. Kepada saudara – saudaraku yang kusayangi dan kucintai, yang telah memberikan dukungan kepadaku.
7. Kepada teman – teman sesama Jurusan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan berupa moril dan materil.
8. Para atlet PB. Juanda *Power* Kota Sungai Penuh yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian.

Padang, Juli 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK vii

DAFRTAR TABEL viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Pembatasan Masalah 8

D. Perumusan Masalah 9

E. Tujuan Penelitian 9

F. Kegunaan Penelitian 10

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori 11

1. Hakekat Bulutangkis 11

2. Kekuatan Otot Lengan 23

a. Pengertian 23

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi 25

3. Kelentukan Pinggang 26
a. Pengertian Kelentukan 26
b. Faktor-faktor yang Membatasi Kelentukan 28
4. Koordinasi Mata-Tangan 30
a. Pengertian 30
b. Faktor yang Mempengaruhi 32
5. Pukulan *Lob* 32
B. Kerangka Konseptual .....
36
C. Hipotesis 38
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 39
B. Tempat dan Waktu Penelitian 39
C. Populasi dan Sampel 39
D. Definisi Operasional 40
E. Jenis dan Sumber Data 42
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data 42
G. Teknik Analisis Data 49
BAB IV. HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Data 53
B. Pengujian Persyaratan Analisis 58
C. Pengujian Hipotesis 59
D. Pembahasan 64

E. Keterbatasan 68

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 69

B. Saran 70

KEPUSTAKAAN 71

Lampiran 72

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Gambar **Halaman**

1. Lapangan Bulutangkis..... 12
2. Pukulan *Lob* Penuh 32
3. Pukulan *Lob* Menyerang 33
4. Pukulan *Arround Overhead* 34
5. Pukulan *lob* separo lapangan dilakukan dua pasangan 34
6. Pukulan *lob* dilakukan dengan dua orang 35
7. Pelaksanaan Tes *Push-up* 42
8. Pelaksanaan Tes *Bridge-up* / kayang..... 43
9. Pelaksanaan Tes Koordinasi mata-tangan 45
10. Pelaksanaan Tes Pukulan *lob* 47

Grafik

1. Histrogram Data Kekuatan Otot Lengan (X_1)..... 53
2. Histogram Data Kelentukan Pinggang..... 54
3. Histogram Data Koordinasi Mata-Tangan 55
4. Histogram Data Kemampuan Pukulan *Lob*..... 57

Tabel

1. Populasi 39
2. Norma Penilaian Tes *Push-up* 42
3. Norma Penilaian Tes Kelentukan *Bridge-up* / kayang 44
4. Norma Penilaian Tes Kemampuan *Lob* 47
5. Tenaga Tes Pelaksana 47
6. Penyelesaian 1 Dolittle 49
7. Penyelesaian 2 Dolittle 49
8. Penyelesaian Koefisien Bheta 49
9. Distribusi Frekuensi Data Kekuatan Otot Lengan 52
10. Distribusi Frekuensi Data Kelentukan Pinggang 54
11. Distribusi Frekuensi Data Koordinasi Mata-Tangan 55
12. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Pukulan *Lob* 56
13. Uji Normalitas 57
14. Uji Normalitas 58
15. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_1 dengan Y 59
16. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_2 dengan Y 60
17. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X_3 dengan Y 61
18. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Secara Bersama-sama 62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga memiliki pengaruh besar pada masyarakat dan menekankan pentingnya nilai-nilai dalam budaya dan pembangunan identitas Nasional. Pada dasarnya, olahraga memiliki dampak positif dan nyata terutama dibidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan kesehatan masyarakat. Dibidang pendidikan, olahraga mamainkan peranan dalam mentransfer nilai-nilai kepada anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa dan lansia. Demikian pula dibidang kesehatan, olahraga telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat guna merubah pola hidup menjadi lebih baik.

Dalam hubungannya dengan nilai-nilai aktivitas fisik menanamkan rasa hormat, komitmen tanggung jawab, dan dedikasi, antara lain menjalani proses sosialisasi dan keterlibatan dengan perbaikan struktur dan sikap sosial. Olahraga memberikan kontribusi untuk hubungan sosial antara orang yang berbeda dan budaya yang berbeda, dengan demikian membantu untuk menanamkan pengertian menghargai orang lain, mengajarkan bagaimana bersaing secara sehat, tanpa mengorbankan segala cara untuk meraih tujuan itu sendiri.

Olahraga tidak hanya dijadikan sarana untuk rekreasi tetapi olahraga juga bertujuan untuk suatu prestasi, yang dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Pencapaian prestasi olahraga merupakan alasan yang tepat untuk menunjang pembangunan dibidang olahraga, terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraga.

Untuk mewujudkan prestasi perlu diadakan pembinaan dan pengembangan seperti yang dimaksud dalam pasal 21 ayat 3 dan 4 UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional bahwa :

> Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi dan pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang berlangsung sepanjang hayat.

Di Indonesia olahraga bulutangkis telah dikenal sebagian besar masyarakat dari kota hingga kepelosok desa. Hal ini disebabkan oleh prestasi yang dicapai telah sampai ke tingkat dunia di berbagai event Internasional. Setiap keikut sertaan pebulutangkis Indonesia ditingkat Internasional selalu disiarkan oleh media elektronik khususnya televisi yang dapat disaksikan secara langsung pada saat pertandingan. Inilah salah satu yang membuat masyarakat Indonesia mengenal olahraga bulutangkis. Namun tidak hanya batas mengenal, akan tetapi mulai dari orang dewasa hingga anak-anak gemar bermain bulutangkis walaupun tidak memiliki raket, namun mereka bisa memodifikasi alat tersebut dari sepotong papan menjadi alat pemukul *shuttlecock.* Berdasarkan prestasi atlet bulutangkis Indonesia, maka pemerintah sangat memperhatikan perkembangan prestasi olahraga bulutangkis untuk dapat dipertahankan. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai bantuan baik sarana, prasarana, maupun dana untuk pengembangan pembinaan prestasi olahraga bulutangkis.

Organisasi bulutangkis di Indonesia berdiri pada tanggal 5 mei 1951 dengan nama Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI). Menurut

Tohar (1992:13) “Pada tahun 1954 PBSI mengirimkan para pemain untuk mengikuti kejuaraan bulutangkis di Kuala Lumpur, mencoba bertanding dengan pemain Malaysia”. Pada saat itulah pebulutangkis Indonesia mulai menunjukkan kemampuannya di event Internasional.

Menurut Tohar (1992:13) :

> Dalam suatu kejuaraan di Singapore, Ferry Sonneville secara gemilang mengalahkan Wong Pang Soon, dan Olich Solichin mengalahkan Eddy Choong. Kemenangan ini merupakan suatu peristiwa yang patut dicatat dengan tinta emas didalam sejarah perbulutangkisan Indonesia, karena dari situlah dimulainya zaman baru bagi PBSI.

Kemenangan tersebut merupakan peristiwa yang sangat penting dan patut dicatat bagi sejarah bulutangkis Indonesia. Oleh karena itulah pemerintah mulai untuk membangun pembinaan prestasi olahraga bulutangkis. Sampai saat ini pembinaan terus dilakukan mulai dari kota sampai ke desa.

Olahraga bulutangkis sebenarnya tidak berasal dari Indonesia. Menurut Donie (2009:2) mengatakan “beberapa sumber dari perwira Inggris yang pernah bertugas di India telah menemukan permainan ini yang dikenal dengan nama *Poona.”*

Walaupun cabang olahraga bulutangkis bukanlah cabang olahraga yang berasal dari Indonesia, namun perjalanan dan torehan prestasi telah menjadikan bulutangkis menjadi cabang olahraga yang sangat identik dengan bangsa Indonesia. Sesungguhnya perkembangan dan prestastai olahraga bulutangkis di Indonesia telah mengangkat/mengharumkan nama bangsa Indonesia di tingkat Internasional. Oleh karena itu olahraga bulutangkis tidak bisa dipisahkan dari perjuangan bangsa Indonesia secara keseluruhan baik

masa lampau maupun masa sekarang. Menurut PBSI dalam Zarwan, (1993-1997:105) :

> Hal ini tertuang dalam mukadimah anggaran dasar dan anggaran rumah tangga PBSI yang dibentuk pada 5 mei 1951 di kota Bandung yang berbunyi Pembangunan olahraga bulutangkis adalah bagian dari pembangunan bangsa Indonesia dalam rangka mewujudkan cita-cita perjuangan bangsa

Cita-cita ini telah membulatkan tekad bangsa Indonesia untuk menjadikan olahraga bulutangkis menjadi primadona bangsa yang dapat meningkatkan martabat bangsa. Cita-cita ini menjadi kenyataan, karena untuk pertama kali kejuaraan Internasional yaitu Thomas Cup langsung menjadi juara dan ini terjadi pada tahun 1958.

Olahraga bulutangkis di Provinsi Jambi sudah cukup populer, mulai dari usia dini, remaja, dewasa, dan lanjut usia ikut bermain bulutangkis. Perkembangan olahraga bulutangkis di Provinsi Jambi pada saat sekarang sangat pesat perkembangannya khususnya di kota Sungai Penuh, ini terbukti dengan adanya klub-klub bulutangkis atau Persatuan Bulutangkis (PB) yang berdiri dan membina atlet-atlet berbakat. Hal ini memberikan potensi yang baik dan dapat dikembangkan dalam meraih prestasi.

Untuk meningkatkan prestasi olahraga bulutangkis, diperlukan unsur kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental. Menurut Syafruddin (2011:76) “Kemampuan seseorang atau atlet dalam pertandingan atau kompetisi pada dasarnya ditentukan oleh empat faktor yaitu: (1) kondisi fisik, (2) teknik, (3) taktik, dan (4) faktor mental”. Keempat faktor inilah yang merupakan unsur-unsur yang menentukan prestasi olahraga.

Kondisi fisik sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu prestasi yang baik. Menurut Grosser/Starischka/Zimmenermann dalam Syafruddin (2011:91) menyatakan " kondisi fisik dalam olahraga sebagai semua kemampuan yang membatasi prestasi. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi kekuatan, kecepatan, dayatahan, dan kelentukan". Dalam permainan bulutangkis, kondisi fisik sangat mempengaruhi prestasi karena untuk mencapai teknik yang baik juga harus didukung oleh kondisi fisik yang baik.

Untuk mencapai prestasi yang maksimal, atlet harus mempunyai teknik yang baik, karena teknik permainan tidak terjadi dengan sendirinya tanpa adanya latihan yang teratur. Menurut Tohar (1992:34) mengatakan bahwa "teknik dasar dalam permainan bulutangkis adalah penguasaan pokok yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap pemain dalam melakukan kegiatan bermain bulutangkis". Ada beberapa teknik dalam bulutangkis yang harus dikuasai oleh pemain yang meliputi: pegangan raket (*grip*), olah kaki (*footwork*), teknik, dan pola pukulan.

Salah satu teknik yang harus dikuasai oleh setiap pemain bulutangkis adalah teknik pukulan *Lob.* menurut Tohar (1992:47) menjelaskan "pukulan *lob* adalah suatu pukulan dalam permainan bulutangkis yang dilakukan dengan tujuan untuk menerbangkan *shuttlecock* setinggi mungkin mengarah jauh kebelakang garis lapangan".

Taktik merupakan hal penting bagi seorang atlet karena dalam pertandingan taktik yang benar juga merupakan faktor kemenangan. Menurut Syafruddin (2011:209) menyatakan "taktik dapat diartikan dengan akal siasat seseorang atau sekelompok orang untuk menipu atau mengecoh lawan dalam

suatu pertandingan atau kompetisi dengan menggunakan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Faktor mental dapat meningkatkan prestasi atau performa olahraga. Dengan mental yang baik, seorang atlet dapat menjalankan program latihan dengan sungguh-sungguh, sehingga dapat memiliki fisik yang prima, teknik yang baik, dan strategi atau taktik yang tepat sesuai dengan program latihan yang telah dirancang oleh pelatih.

Diharapkan atlet bulutangkis dapat memiliki fisik, teknik, mental, dan taktik yang baik untuk mencapai prestasi yang maksimal. Peran pelatih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keempat faktor tersebut. Oleh sebab itu diperlukan latihan yang terprogram agar atlet bisa berkembang dan dapat mencapai prestasi yang maksimal.

Pembinaan prestasi olahraga bulutangkis dapat dilakukan pada klub-klub atau Persatuan Bulutangkis (PB). Salah satu bentuk pembinaan prestasi bulutangkis di Provinsi Jambi khususnya di Kota Sungai Penuh adalah dengan di dirikannya klub-klub dan Persatuan Bulutangkis (PB) yang banyak memiliki dan membina atlet-atlet yang berbakat. PB. Juanda *Power* Kota Sungai Penuh merupakan salah satu klub bulutangkis yang ada dikota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. PB. Juanda *Power* Kota Sungai Penuh berdiri pada akhir tahun 2005, tetapi sebenarnya PB ini sudah berganti nama dari PB. Abadi Surya Perkasa yang sudah lama berdiri dan sekarang menjadi PB. Juanda *Power*. PB ini mempunyai pelatih berkualitas yang merupakan mantan atlet terbaik yang dimiliki oleh Provinsi Jambi. PB. Juanda *Power* Kota Sungai Penuh terdiri dari anak-anak yang duduk dibangku sekolah baik

SD, SMP, maupun tingkat SMA. Atlet yang berlatih di PB. Juanda *Power* Kota Sungai Penuh tidak hanya diberikan bobot latihan fisik, teknik, mental, tapi juga diberikan aspek spritual oleh pelatihnya. Ini sangat baik guna mempererat hubungan dengan sang pencipta. Disamping itu, mereka juga diberikan motivasi agar mereka dapat bekerja keras dalam proses latihan.

PB. Juanda *Power* Kota Sungai Penuh dalam kelompok umur yang telah diikuti, biasanya memperoleh kemenangan atau menjuarai suatu pertandingan, tetapi akhir-akhir ini prestasi tersebut mengalami penurunan yang sangat jauh.

dilihat dari kelangsungan atlet mengikuti pertandingan dan menurut data yang diperoleh dari Juanda Fromika selaku pelatih bulutangkis PB. Juanda *Power* Kota Penuh Sungai dan pada kejuaraan Bulutangkis yang diikuti selama tiga tahun terakhir ini dapat dilihat pada tahun 2011 yang mengikuti POPDA, atlet PB. Juanda *Power* hanya mampu mencapai semifinal. Pada tahun 2012 yang diadakan di Medan, atlet PB. Juanda *Power* hanya mampu mencapai babak perempat final. Dan pertandingan terakhir pada akhir tahun 2013, atlet PB. Juanda *Power* Kota Sungai Penuh hanya meraih tempat keempat dikejuaraan lokal.

Berdasarkan penjelasan diatas, dan informasi yang diperoleh dari pelatih PB. Juanda *Power* bahwa prestasi yang di peroleh oleh atletnya dari tahun-ketahun mengalami penurunan dan masih jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini diduga dipengaruhi oleh salah satu teknik dalam permainan bulutangkis yaitu, kemampuan pukulan *lob* yang masih rendah, sehingga pukulan *lob* yang dihasilkan sering tidak mencapai garis belakang

dan mudah dipotong oleh lawan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "**Kontribusi Kekuatan Otot Lengan, Kelentukan Pinggang, dan Koordinasi Mata-Tangan Terhadap Kemampuan Pukulan *Lob* pada Atlet PB. Juanda *Power* Kota Sungai Penuh".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah ditulis pada latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat di identifikasikan dalam penulisan skirpsi antara lain :

1. Teknik pukulan yang baik dapat menentukan kemampuan atlet dalam melakukan pukulan *lob.*
2. Kekuatan Otot Lengan lengan merupakan unsur kondisi fisik yang diperlukan dalam melakukan pukulan *lob.*
3. Kelentukan pinggang dapat menentukan kemampuan atlet dalam melakukan pukulan *lob.*
4. Koordinasi mata-tangan dapat menentukan kemampuan pukulan *lob.*
5. Kondisi fisik dapat menentukan kemampuan pukulan *lob*.
6. Kematangan mental dapat menentukan kemampuan pukulan *lob*.
7. Taktik dan strategi dapat menentukan kemampuan pukulan *lob*.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat masalah yang dikutip dalam identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada faktor kekuatan otot lengan, kelentukan pinggang, dan koordinasi mata-tangan sebagai variabel bebas yang akan

dilihat kontribusinya dengan kemampuan pukulan *lob* sebagai variabel terikat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat kontribusi kekuatan otot lengan terhadap kemampuan pukulan *lob* pada atlet PB. Juanda *Power* Kota Sungai Penuh?
2. Apakah terdapat kontribusi kelentukan pinggang terhadap kemampuan pukulan *lob* pada atlet PB. Juanda *Power* Kota Sungai Penuh?
3. Apakah terdapat kontribusi koordinasi mata-tangan terhadap kemampuan pukulan *lob* pada atlet PB. Juanda Power Kota Sungai Penuh?
4. Apakah terdapat kontribusi kekuatan otot lengan, kelentukan pinggang, dan koordinasi mata-tangan terhadap kemampuan pukulan *lob* pada atlet PB. Juanda *Power* Kota Sungai Penuh?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kekuatan otot lengan terhadap kemampuan pukulan *lob* pada atlet PB. Juanda *Power* Kota Sungai Penuh.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kelentukan pinggang terhadap kemampuan pukulan *lob* pada atlet PB. Juanda *Power* Kota Sungai Penuh.

3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi koordinasi mata-tangan terhadap kemampuan pukulan *lob* pada atlet PB. Juanda *Power* Kota Sungai Penuh.
4. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kekuatan otot lengan, kelentukan pinggang, dan koordinasi mata-tangan terhadap kemampuan pukulan *lob* pada atlet PB. Juanda *Power* Kota Sungai Penuh.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna :

1. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai studi banding bagi mahasiswa baik sebagai memperluas wawasan ilmu pengetahuan maupun sebagai referensi pembuatan karya ilmiah dalam penyelesaian tugas akhir.
3. Bagi masyarakat dan pembaca dapat dijadikan sebagai wawasan pengetahuan keolahragaan.
4. Sebagai bahan bacaan diperpustakaan.